

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil simpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran synectics pada siswa Kelas X IPA SMA Kartika X-1 Jakarta menunjukkan hasil belajar yang meningkat daripada model pembelajaran konvensional dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah 62,86 dan meningkat menjadi 79,50 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 16,64 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata 65,91 pada *pretest* menjadi 73,23 pada *posttest*, atau hanya meningkat sebesar 7,32 poin.
2. Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran synectics yang dibuktikan dengan nilai rata-rata N-gain kelas kontrol sebesar 15,91% yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata N-gain sebesar 43,16% dengan kategori sedang.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran synectics sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh implikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Model pembelajaran synectics dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru disarankan untuk mengadopsi dan mengembangkan model ini

dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas dan pemecahan masalah.

2. Bagi Sekolah: Sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran synectics, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi model ini.
3. Bagi Siswa: Penerapan model pembelajaran synectics membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era modern. Siswa juga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model pembelajaran synectics pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Menerapkan model pembelajaran synectics secara konsisten dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
 - b. Mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang mendukung penerapan model synectics.
 - c. Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas model pembelajaran ini.
2. Bagi Sekolah:
 - a. Mengadakan workshop atau pelatihan bagi guru tentang model pembelajaran synectics dan teknik implementasinya.
 - b. Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan model pembelajaran inovatif, seperti alat praktikum dan bahan ajar kreatif.

- c. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan model pembelajaran synectics.

3. Bagi Peneliti Lanjutan:

- a. Melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lainnya.
- b. Meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi efektivitas model pembelajaran synectics, seperti motivasi belajar siswa atau lingkungan belajar.
- c. Mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak model pembelajaran synectics terhadap aspek kognitif dan afektif siswa.

4. Bagi Pembuat Kebijakan:

- a. Mempertimbangkan model pembelajaran synectics sebagai salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum pendidikan.
- b. Memberikan dukungan kebijakan dan anggaran untuk pengembangan model pembelajaran inovatif di sekolah-sekolah.